

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN “PENATARAN SANTRI BARU”  
DENGAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL  
UMMAH DESA MERTAPADA KULON KECAMATAN  
ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

*Nurul Hayat, Nurlela, Aen Zaenuddin*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
Email : hayatalazim@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penataran santri baru merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan PP Nadwatul Ummah dalam rangka membina akhlakul karimah santri baru. Tujuan kegiatan “penataran santri baru” adalah untuk membentuk karakter santri baru yang berkarakter santri, yaitu santri yang bersikap akhlakul karimah. Namun demikian, setelah mengikuti kegiatan “penataran santri baru” masih terdapat sebagian kecil santri yang belum menunjukkan sikap akhlakul karimah.*

*Pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah 1) Apakah kegiatan “penataran santri baru” di PP Nadwatul Ummah Ds. Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon sudah di laksanakan dengan baik? 2) Apakah akhlak santri di PP Nadwatul Ummah Ds. Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon sudah cukup tinggi? 3) Adakah hubungan yang signifikan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlak santri di PP Nadwatul Ummah Ds Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon?*

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang 1) Untuk mengetahui kegiatan “penataran santri baru” di PP Nadwatul Ummah ds. Mertapada Kulon kec. Astanajapura Kab. Cirebon. 2) Untuk mengetahui akhlak santri di PP Nadwatul Ummah Ds. Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon. 3) Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlak santri di PP Nadwatul Ummah Ds. Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.*

*Untuk menggali penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan Menggunakan Rumus Prosentasi skala yang digunakan dalam mencari prosentasi pervariabel, menggunakan Rumus Korelasi Product-Moment untuk menganalisa data ada tidaknya hubungan antara variabel “X” dan variabel “Y”.*

*Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan “penataran santri baru” di PP Nadwatul Ummah dalam kategori **baik** dengan skor sebesar 82,87% karena berada pada rentang prosentase antara 76% - 100%. 2) Akhlak santri di PP Nadwatul Ummah dalam kategori **baik** dengan skor sebesar 81,25% karena berada pada rentang prosentase antara 76% - 100%. 3) Hubungan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlak santri di PP Nadwatul Ummah yaitu dengan nilai korelasi 0,634 yang menunjukkan korelasi yang **tinggi** karena berada pada interval 0,600 sampai dengan 0,800.*

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dari awal masuknya Islam sampai sekarang telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dan terus tumbuh atas dukungan mereka, bahkan pesantren berdiri atas dasar permintaan dan kebutuhan masyarakat (Mujamil Qomar, *tt*: 22).

Pesantren memiliki kriteria tertentu yang menunjukkan ciri khas pesantren itu sendiri. Minimal pesantren memiliki tiga unsur yang paling inti, yaitu *pertama* kyai sebagai pendidik dan pengajar, *kedua* santri sebagai peserta didik dalam lembaga pesantren, dan *ketiga* masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Mujamil Qomar, *tt*: 19).

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan didalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 26). Maka tujuan dari pesantren tidak adalah untuk membentuk karakter santri yang memiliki akhlak karimah.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler sedangkan pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, bukanlah sesuatu yang perlu dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya saling melengkapi satu sama lain, dimana pendidikan karakter telah dirumuskan oleh para ahlinya dengan tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi dan tehnik sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi criteria ideal dan sumber karakter baik maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki ikatan yang kuat

dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama (jamil suprihatiningrum, 2016: 257-258).

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.

Pendidikan dipercaya dapat mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun demikian, apabila manusia hanya dibekali dengan kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan baik terhadap dirinya maupun orang lain (Imam Suprayogo, 2013: 17).

Setiap tahunnya pondok pesantren Nadwatul Ummah menerima santri baru dengan jumlah hingga puluhan santri yang berasal dari berbagai daerah dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tugas bagi pesantren agar dapat menyatukan para santri dengan latar belakang daerah dan kepribadian mereka yang berbeda-beda. Kepribadian adalah sebuah konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi, meskipun istilah ini digunakan sehari-hari. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawiyah*), sukar dilihat atau tidak dapat diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilannya saja dalam segala segi dan aspek kehidupannya. Misalnya dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang kuat.

Usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Nadwatul Ummah agar para santri dapat terarahkan dan mampu menunjukkan sikap akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam maka setiap tahunnya diadakanlah kegiatan pembinaan akhlak yang disebut dengan “penataran santri baru”.

“Penataran santri baru” ditujukan bagi para santri baru dan santri lama yang belum mampu menunjukkan sikap akhlakul karimah baik kepada kyai, *ustadz*, masyarakat sekitar mapau sesama santri. Penataran santri baru diadakan dengan

tujuan para santri memiliki bekal dan pengetahuan tentang cara bersosialisasi sesama manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun hasil pembinaan akhlakul karimah Pondok Pesantren Nadwatul Ummah melalui kegiatan “penataran santri baru” belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sebagian kecil santri yang belum menunjukkan sikap akhlakul karimah. Contohnya adalah adanya santri yang masih mengucapkan kata-kata kotor maupun kasar kepada sesama santri, adanya santri yang bersikap tidak sopan didepan guru, dan juga seperti adanya santri yang pulang tanpa izin terlebih dahulu.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Penataran Santri Baru”**

#### **1. Pengertian “Penataran Santri Baru”**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penataran berarti suatu proses atau cara atau perbuatan menatar. Menatar sendiri berarti suatu kegiatan mengajar, membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan ataupun kursus untuk meningkatkan mutu kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian “penataran santri baru” adalah suatu kegiatan mengajar atau membimbing yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk meningkatkan mutu pengetahuan maupun keterampilan santri baru.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan didalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 26). Maka tujuan kegiatan “penataran santri baru” adalah suatu pembinaan untuk membentuk karakter santri yang memiliki akhlak karimah.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler sedangkan pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, bukanlah sesuatu yang perlu dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya saling melengkapi satu sama lain, dimana pendidikan karakter telah dirumuskan oleh para ahlinya dengan

tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi dan tehnik sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi criteria ideal dan sumber karakter baik maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama (jamil suprihatiningrum, 2016: 257-258).

## **2. Metode “Penataran Santri Baru”**

Secara leluasa seorang guru dapat memilih metode dalam pendidikan karakter, yang penting nilai-nilai karakter yang akan dibelajarkan dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 148-162).

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Bercerita, Mendongeng
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Simulasi (Bermain Peran/Role Playing dan Sosiodrama)
- e. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

## **3. Pendekatan “Penataran Santri Baru”**

Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter. Berikut ini beberapa pendekatan dalam pembinaan karakter dan varian metode yang digunakannya (Masnur Muslich, 2011: 108-119).

- a. Pendekatan Penanaman Nilai
- b. Pendekatan Perkembangan Kognitif
- c. Pendekatan Analisis Nilai
- d. Pendekatan Klarifikasi Nilai
- e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

## **4. Tahap-Tahap “Penataran Santri Baru”**

- a. Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain sebagai berikut (Pupuh Fathurrohman dkk, 2013:193-194).

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan kegiatan di pesantren.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter.
  - 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di pesantren.
  - 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan.
- b. Implementasi
- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran.
  - 2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen pesantren.
  - 3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan kepesertadidikan(Pupuh Fathurrohman dkk, 2013: 194).
- c. Monitoring dan Evaluasi
- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan karakter secara langsung.
  - 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di pesantren secara umum.
  - 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah, kemudian mencari solusi.
  - 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan dilapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter kedepan.
  - 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
  - 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di pesantren (Pupuh Fathurrohman dkk, 2013: 195).
- d. Tahap Pengembangan Program Pelaksanaan
- 1) Integritas Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran  
 Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegritasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah lakupeserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran(Pupuh Fathurrohman dkk, 2013:196).

## 2) Nilai-Nilai Karakter Untuk Peserta Didik

Berikut merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pesantren sebagai nilai-nilai utama yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik (Pupuh Fathurrohman dkk, 2013:196-197).

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.
- b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri:
- c) Nilai Karakter Dalam Hubungan Dengan Sesama:
- d) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan: Peduli social dan lingkungan
- e) Nilai kebangsaan:

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berssala dari bahasa Arab yaitu bentuk *jamak* dari kata *khulk*, yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Asmaran As, 1992: 1)

Secara istilah terbeberapa ulama mendefinisikan akhlak dengan berbagai pengertian. Diantaranya adalah sebagai berikut (Asmaran As, 1992: 2-3).

- a. Dalam *Al-Muljam al-Wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut.

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الاعمال من خير أو شر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

- b. Imam Ghazali mengemukakan pengertian akhlak didalam kitab *Ihya Ulumuddin* sebagai berikut.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الانفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

*Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macamperbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

### 2. Istilah Lain Akhlak

- a. Etika

- b. Moral
- c. Kesusilaan

(Asmaran As, 1992: 6-10).

### 3. Macam-macam Akhlak

- a. Akhlak Kepada Allah SWT
- b. Akhlak Kepada Rasulullah
- c. Akhlak Kepada Orang Tua
- d. Akhlak Kepada Guru
- e. Akhlak Kepada Diri Sendiri
- f. Akhlak Kepada Tetangga
- g. Akhlak Kepada Teman
- h. Akhlak Mahmudah dan Mazmumah

### C. Hubungan Antara “Penataran Santri Baru” dengan Akhlak

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang drajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani (Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, 2004: 13).

Pendidikan dipercaya dapat mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Namun demikian, apabila manusia hanya dibekali dengan kepintaran saja tidak cukup. Dalam kehidupan sehari-hari orang pintar yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan baik terhadap dirinya maupun orang lain (Imam Suprayogo, 2013: 17).

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia, urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Jika akhlak telah lenyap dari diri masing-masing manusia, kehidupan di dunia akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan (Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, 2004: 14-15). Bahkan Rasulullah saw. diutus diantara misinya adalah membawa umat manusia kepada *akhlakul karimah*. Dalam sabdanya disebutkan:

“*Saya diutus (kedunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.

Berdasarkan sabda Nabi diatas, maka mempelajari ilmu akhlak adalah sangat penting dan mendasar, diantara keurgensiannya adalah sebagai berikut (Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, 2004: 15-16).

1. Ilmu akhlak dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku.
2. Dapat menjelaskan kepada orang sebab untuk memilih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat
3. Dapat membendung dan mencegah kita secara kontinyu untuk tidak terperangkap kepada keinginan-keinginan nafsu
4. Manusia atau orang banyak mengerti benar-benar akan sebab-sebab melakukan atau tidak akan melakukan suatu perbuatan, di mana dia akan memilih pekerjaan atau perbuatan yang nilai kebaikannya lebih besar
5. Mengerti perbuatan baik akan menolong untuk menuju dan menghadapi perbuatan itu dengan penuh minat dan kemauan
6. Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengekor dan mengikuti sesuatu tanpa suatu pertimbangan yang matang terlebih dahulu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pada pengindraan empiris atau pengolahan data melalui hitungan angka dalam matematika. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian dengan menggunakan analisis data berupa perhitungan secara matematis. Ciri utamanya adalah menggunakan data statistik karena menggunakan atau menerapkan rumus dan cara kerja ilmu statistik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah yang telah mengikuti kegiatan “Penataran Santri Baru”.

Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, penelitian ini maka digunakanlah teknik sampling (cluster sampling) yaitu untuk menentukan santri yang berada di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah yakni santri yang telah mengikuti kegiatan “penataran santri baru” dengan pertimbangan dari pengurus dan pengasuh pesantren. Kemudian penulis menggunakan pengundian dengan menggunakan random sampling dan diperoleh santri yang telah mengikuti kegiatan “penataran santri baru” yang berjumlah 34 orang. Dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah gabungan antara cluster dengan random sampling.

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Langkah berikutnya setelah data-data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah teknik analisis data. Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sehingga dengan hal ini dapat dengan mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

#### 1. Uji Variabel

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengelola data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis pervariabel dengan berpatokan pada buku Suharsimi Arikunto (2006:253), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata perindikator
- b. Mengkonsultasikan skor butir angket dengan rata-rata indikator, ketika skor butir angket di atas rata-rata indikator dinyatakan tinggi, disingkat “T”, dan ketika skor butir angket di bawah rata-rata indikator dinyatakan rendah, disingkat “R”.

#### 2. Korelasi

Pada penelitian ini, untuk uji hubungan variabel (*corelation*) menggunakan korelasi *product momment*. Korelasi *product momment* (Product of the momment correlation) adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Korelasi *product momment* (KPM) atau sering juga disebut pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Peneliti menggunakan korelasi *product moment* karena korelasi tersebut adalah salah satu korelasi yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Dalam penelitian ini, mempunyai dua variabel X dan Y yang mana variabel X (gaya mengajar) dan Y (minat belajar).

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- N = Jumlah subjek penelitian (*Number of Cases*)
- XY = Jumlah perkalian skor X dan skor Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

## ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

### A. Kegiatan “Penataran Santri Baru” di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah

#### Rekapitulasi Data Rata-rata Variabel Independen

Variabel	Nomor Item Pernyataan	Skor Rata-rata (̄)
Kegiatan “Penataran Santri Baru” Variabel X	1	3,8
	2	3,8
	3	3,5
	4	3,5
	5	3,2
	6	2,2
	7	3,3
	8	2,2
	9	3,52
	10	3,47

Jumlah	32,49
--------	-------

Untuk menentukan hasil dari item ini maka akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan skor rata-rata variabel, yaitu  $32,49 : 10 = 3,25$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan “penataran santri baru” di pondok pesantren Nadwatul Ummah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang dijadikan sebagai variabel independen (variabel bebas) diperoleh skor rata-rata 3,25 yang apabila dikonversikan berarti cukup.

## B. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah

### Rekapitulasi Data Rata-rata Variabel Dependen

Variabel	Nomor Item Pernyataan	Skor Rata-rata (̄)
Akhlak Santri Variabel Y	1	3,8
	2	3,6
	3	3,6
	4	3,6
	5	3,3
	6	3,17
	7	2,4
	8	2,6
	9	3,1
	10	3,3
Jumlah		32,47

Untuk menentukan hasil dari item ini maka akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan skor rata-rata variabel, yaitu  $32,47 : 10 = 3,25$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa akhlak santri di pondok pesantren Nadwatul Ummah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang dijadikan sebagai variabel independen (variabel bebas) diperoleh skor rata-rata 3,25 yang apabila dikonversikan berarti cukup.

## C. Hubungan Antara Kegiatan “Penataran Santri Baru” Dengan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah

### Tabel Kerja Antara Variabel X Terhadap Variabel Y

No	Sekor X	Sekor Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
----	---------	---------	----	----------------	----------------

Responden					
1	29	27	783	841	729
2	32	31	992	1024	961
3	33	33	1089	1089	1089
4	38	39	1482	1444	1521
5	36	40	1440	1296	1600
6	31	25	775	961	625
7	28	27	756	784	729
8	32	35	1120	1024	1225
9	30	36	1080	900	1296
10	30	27	810	900	729
11	36	35	1260	1296	1225
12	31	27	837	961	729
13	30	40	1200	900	1600
14	33	31	1023	1089	961
15	36	35	1260	1296	1225
16	31	27	837	961	729
17	36	36	1296	1296	1296
18	36	39	1404	1296	1521
19	36	35	1260	1296	1225
20	36	28	1008	1296	784
21	34	33	1122	1156	1089
22	30	28	840	900	784
23	32	35	1120	1024	1225
24	37	37	1369	1369	1369
25	32	29	928	1024	841
26	30	26	780	900	676
27	36	35	1260	1296	1225
28	31	27	837	961	729
29	36	36	1296	1296	1296
30	35	39	1365	1225	1521
31	36	30	1080	1296	900
32	34	35	1190	1156	1225
33	30	28	840	900	784
34	34	34	1156	1156	1156
Jumlah	$\sum X$ 1127	$\sum Y$ 1105	$\sum XY$ 36895	$\sum X^2$ 37609	$\sum Y^2$ 36619

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mencari koefisien dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun keterangan tabel jika dimasukkan kedalam rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya responden N :  $\sum N$  : 34
2. Jumlah Variabel X :  $\sum X$  : 1127
3. Jumlah Variabel Y :  $\sum Y$  : 1105

4. Jumlah Variabel X.Y :  $\sum X.Y$ : 36895  
 5. Jumlah Variabel  $X^2$  :  $\sum X^2$  : 37609  
 6. Jumlah Variabel  $Y^2$  :  $\sum Y^2$  : 36619

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  
 X : Jumlah skor item variabel X  
 Y : Jumlah skor item variabel Y  
 $X^2$  : Jumlah kuadrat skor item variabel X  
 $Y^2$  : Jumlah kuadrat skor item variabel Y  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item variabel X dan Y  
 N : Jumlah responden.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34.36895 - (1127)(1105)}{\sqrt{[34.37609 - (1127)^2][34.36619 - (1105)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1254430 - 1245335}{\sqrt{[1278706 - 1270129][1245046 - 1221025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9095}{\sqrt{\{8577\}\{24021\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9095}{\sqrt{206028117}}$$

$$r_{xy} = \frac{9095}{14353,67956} = 0,634$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, dapat dihasilkan korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu 0,634. Hal ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel X yaitu kegiatan “penataran santri baru” dan variabel Y yaitu akhlak santri termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada rentang antara 0,600 sampai dengan 0,800 yang berarti terdapat korelasi yang tinggi.

Kemudian untuk mengetahui berapa persen hubungan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlak santri di pondok pesantren Nadwatul Ummah, maka akan dicari koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

$$\begin{aligned}
r &= \text{Nilai Koefisien kolerasi} \\
KD &= r^2 \times 100\% \\
&= 0,634^2 \times 100\% \\
&= 0,401 \times 100\% \\
&= \mathbf{40,19\%}
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlak santridi pondok pesantren Nadwatul Ummah adalah cukup. Karena  $r_{xy}$  terletak antara 0.600 – 0.800 yaitu tingkat hubungan yang cukup. Dan berdasarkan prosentasenya sebesar 40,19% sedangkan sisanya yaitu 59,81% dipengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis terhadap hasil penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Antara kegiatan “Penataran Santri Baru” dengan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nadwatul Ummah” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan “penataran santri baru” di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon dalam kategori **baik** dengan skor sebesar 82,87% karena berada pada rentang prosentase antara 76% - 100%.
2. Akhlaksantridi Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon dalam kategori **baik** dengan skor sebesar 81,25% karena berada pada rentang prosentase antara 76% - 100%.
3. Hubungan antara kegiatan “penataran santri baru” dengan akhlaksantridi Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon yaitu dengan nilai korelasi 0,634 yang menunjukkan korelasi yang **tinggi** karena berada pada interval 0,600 sampai dengan 0,800.

## DAFTAR PUSTAKA

- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. *tt. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.